



SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

OLEH:

NAMA : AFRILA NURSALMA
NIM : 17.10.002.62201.013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

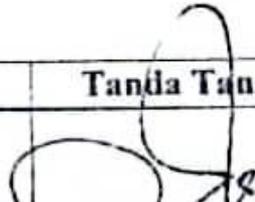
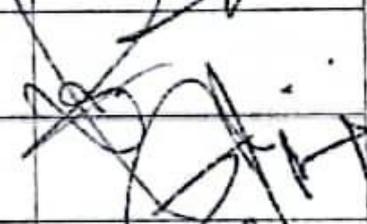
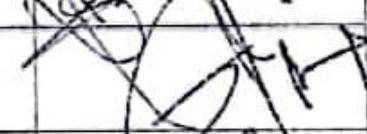
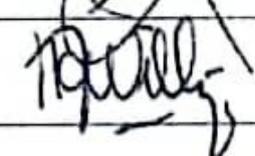
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2023**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Pada
Tanggal 30 Agustus 2023

Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak
Tanggungan Terhadap Manajemen Laba
Nama : Afrila Nursalma
NPM : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rina Widyanti, SE, M.Si	Ketua	
2	Immu Puteri Sari, SE, M.Si	Anggota	
3	Fitri Yulianis, SE, M.Si	Anggota	
4	Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA	Anggota	

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Rina Widyanti, SE, M.Si

Pembimbing II,

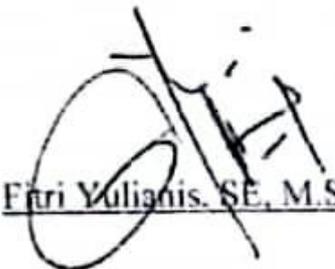

Immu Puteri Sari, SE, M.Si

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi


Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA

Ketua
Prodi Akuntansi


Fitri Yulianis, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afrila Nursalma
NPM : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , 30 Agustus 2023
Yang Menyatakan,


Afrila Nursalma
17.10.002.62201.013

HAK CIPTA

Hak cipta ini milik Afrila Nursalma tahun 2023, dilindungi oleh Undang-Undang, yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, copy, micro film dan lain-lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan baik dari teknis, waktu, tenaga serta biaya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT, bantuan, bimbingan serta fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mestinya. Maka penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat dan harapan serta doa untuk penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

3. Ibu Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Fitri Yulianis, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Rina Widyanti, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Immu Puteri Sari, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan kemudahan informasi dan kontribusi untuk penulis.
9. Keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2017, yang telah memberikan solusi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Akhir kata penulis sampaikan doa kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Padang, 30 Agustus 2023
Penulis,

(Afrila Nursalma)

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh :
Afrila Nursalma
171000262201013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi perusahaan sebaiknya menghindari praktik manajemen laba dan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Karena praktik manajemen laba yang dilakukan dapat menghilangkan nilai fundamental perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah lebih banyak variabel, kemudian dapat menambah perusahaan sektor lain atau menggunakan seluruh sektor perusahaan sebagai objek penelitian dan agar dapat menambah periode penelitian.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Teoritis	8
2.1.1 Manajemen Laba	8
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba	8
2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba	8
2.1.1.3 Teknik Manajemen Laba	9
2.1.1.4 Tindakan Manajemen Laba	10
2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba.....	11
2.1.2 Perencanaan Pajak	13
2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak	13
2.1.2.2 Tujuan Perencanaan Pajak	14
2.1.2.3 Manfaat Perencanaan Pajak	14
2.1.2.4 Persyaratan <i>Tax Planning</i> Yang Baik	14
2.1.2.5 Strategi Perencanaan Pajak	15
2.1.2.6 Motivasi Perencanaan Pajak	15
2.1.2.7 Pengukuran Perencanaan Pajak	16
2.1.3 Beban Pajak Tangguhan.....	17
2.1.3.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan.....	17
2.1.3.2 Kewajiban Pajak Tangguhan	19
2.1.3.3 Penentuan Pajak Tangguhan	20
2.1.3.4 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2.1 Uji Normalitas	33
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	33
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	34
3.6.3 Uji Hipotesis.....	35
3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.6.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	36
3.6.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2.1 Uji Normalitas	40
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	41
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	42
4.2.3 Uji Hipotesis.....	43
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	45
4.2.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
4.3 Pembahasan.....	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	27
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson	35
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	40
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4.8 Uji Statistik t	45
Tabel 4.9 Uji Statistik F	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian.....	
Lampiran 3 Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2016	
Lampiran 4 Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2017	
Lampiran 5 Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2018	
Lampiran 6 Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2019	
Lampiran 7 Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2020	
Lampiran 8 Hasil Analisis Data dan Hipotesis.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang diberikannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (PSAK, 2017:1).

Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan. Beberapa jenis laporan keuangan yang ada, laba rugi merupakan laporan keuangan yang sering diperhatikan oleh pihak pengguna. Laporan laba rugi menyajikan informasi yang berkaitan dengan ukuran kinerja perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba atau rugi. Laba mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Laba berkaitan erat dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan. Sehingga manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukannya (Achyani, 2019).

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) *profitabilitas* ekonomis jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan kebijakan dan prosedur akuntansi,

membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda pengakuan biaya dan pendapatan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya (Sulistyanto, 2013:11). Terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian bagi perusahaan. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi serta membuka lowongan kerja baru (Kieso, 2008:1).

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah serangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan (Pohan, 2013:8).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud

dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011:21). Dengan kata lain, beban pajak tangguhan ini timbul dari proses koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, serta nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari nilai biaya berdasarkan pajak.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

Selain itu hasil yang sama terdapat dalam penelitian yang dilakukan Astutik (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Namun berbeda halnya dengan penelitian Putra (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel cenderung memanajemen labanya dengan meningkatkan laba yang diperoleh. Sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa apabila beban pajak tangguhan yang merupakan kewajiban pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan jumlahnya cukup tinggi, sehingga laba perusahaan akan menurun dikarenakan kewajiban pajak.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi yang layak untuk di pasarkan dan dikonsumsi. Alasan penulis menjadikan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup besar, dengan aset yang banyak tersebut sudah pasti biaya pajak yang dikeluarkan juga cukup besar, sehingga ada kemungkinan perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan untuk menghindari pengurangan laba.

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Hal tersebut memberi kesempatan dan dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun penelitian yang bersifat pengembangan

(ekstensi). Oleh karena itu, peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori perpajakan khususnya mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh S1 jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya mengenai topik perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2013:6) “Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) *profitabilitas* ekonomis jangka panjang unit tersebut”.

Sedangkan menurut Assih dan Gudono (2000) “Manajemen laba merupakan teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba”.

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) “Manajemen laba adalah aksi manajer dalam menaikkan atau menyusutkan laba yang tidak memiliki sangkut paut pada kenaikan ataupun penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang”.

Dari beberapa definisi, maka disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan atau upaya manajer untuk menurunkan, meratakan, dan menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen.

2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba

Scott (2014:454) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, *Initial Public Offering*, dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba.

a. Motivasi Bonus (*Bonus Purpose*)

Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan (dalam hal ini manajemen) dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai

indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

- b. **Motivasi Kontraktual Lainnya (*Other Contractual Motivation*)**
Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.
- c. **Motivasi Politik (*Political Motivation*)**
Perusahaan besar dan *industry strategic* akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility*-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.
- d. **Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)**
Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.
- e. **Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)**
Motivasi manajemen laba akan ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.
- f. ***Initial Public Offering (IPO)***
Perusahaan yang pertama kali akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- g. **Pemberian Informasi Kepada Investor (*Communicate Information to Investors*)**
Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.1.1.3 Teknik Manajemen Laba

Dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. Sulistyanto (2013:34)

menyatakan bahwa ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
Cara manajemen laba untuk mempengaruhi laba melalui *judgment* terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.
- b. Mengubah metode akuntansi
Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Perubahan dalam metode akuntansi harus diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan. Contoh: merubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan
Didalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contohnya adalah mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.

2.1.1.4 Tindakan Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai bentuk.

Beberapa pola yang dilakukan manajer dalam manajemen laba adalah (Scott, 2014:447) sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*
Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.
2. *Income Increasing*
Manajemen laba dilakukan manajemen pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan sebagainya.

3. *Income Maximization*

Income Maximization (maksimalisasi laba) dilakukan supaya kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen laba jenis ini biasanya terjadi pada perusahaan yang menentukan kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan, perusahaan yang sedang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit dan perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (IPO).

4. *Income Smoothing*

Income Smoothing (perataan laba) merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer dan sering dilakukan karena lewat perataan laba manajemen dapat menaikkan dan menurunkan laba. Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak beresiko tinggi. Dengan kondisi perusahaan yang terlihat stabil akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi (*modified jones model*). *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa dengan memanfaatkan kebebasan dalam menentukan estimasi dan pemakaian standar akuntansi, atau dengan kata lain pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan (Sulistyanto, 2013:42).

Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi manajemen laba (Ricardo dalam Sulistyanto, 2013:44).

Menurut Kothari dalam Sulistyanto (2013:46) model *discretionary accruals* merupakan model yang paling umum digunakan untuk mendeteksi

manajemen laba dan lebih spesifik sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat dipakai dalam meneliti manajemen laba.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran *discretionary accrual* sebagai berikut:

1. Menghitung *Total accruals* perusahaan i pada periode t menggunakan rumus:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *total accrual* diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it} - REV_{it-1} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3. Dari persamaan regresi diatas, *NDA (non discretionary accruals)* dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta (β) yaitu sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ([REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}] / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

4. Selanjutnya nilai *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i di tahun t

- REVit-1 : Pendapatan perusahaan i di tahun t-1
RECit : Piutang perusahaan i di tahun t
RECit-1 : Piutang perusahaan I di tahun t-1
PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t
NDAit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2.1.2 Perencanaan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011:6):

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Menurut Pohan (2013:8) adalah:

“Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah serangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan.”

Perencanaan pajak menurut Zain (2008:66):

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak.

Dari beberapa definisi, maka disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah suatu upaya atau strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan.

2.1.2.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013:21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hukum kurungan dan penjara.
 - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22 dan pasal 23).

2.1.2.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013:20) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak, antara lain:

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.1.2.4 Persyaratan *Tax Planning* yang Baik

Menurut Pohan (2013:21) *tax planning* yang baik mensyaratkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan.
Jadi rekayasa perpajakan yang didesain dan diimplementasikan bukan merupakan *tax evasion*.
2. Secara bisnis masuk akal (*reasoanable*)
Kewajaran melakukan transaksi bisnis harus berpegang pada praktik perdagangan yang sehat dan menggunakan *standard arm's length price*, atau harga pasar wajar, yakni tingkat harga antara pembeli dan penjual yang independen, bebas melakukan transaksi.

3. Didukung oleh bukti-bukti pendukung yang memadai (misalnya: kontrak, *invoice*, faktur pajak, PO dan DO).
Kebenaran formal dan materil suatu transaksi keuangan perusahaan dapat dibuktikan dengan adanya kontrak perjanjian dengan pihak ketiga atau *purchase order* (PO) dari pelanggan, bukti penyerahan barang atau jasa (*delivery order*), *invoice*, faktur pajak, sebagai bukti penagihannya serta pembukuannya (*general ledger*).

2.1.2.5 Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak menurut Pohan (2013:10) antara lain:

1. *Tax Saving*
Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
2. *Tax Avoidance*
Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran pajak
Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan
Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh : PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak dibidang penyaluran migas.
5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar
Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
6. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan
Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

2.1.2.6 Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013:18) terdapat beberapa hal yang memengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka, baik secara legal maupun ilegal adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan
Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.

2. Besarnya pajak yang dibayar
Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan makin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.
3. Biaya untuk negosiasi
Terkadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya.
4. Risiko deteksi
Makin rendah risiko deteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran.

2.1.2.7 Pengukuran Perencanaan Pajak

Pihak manajemen perusahaan dalam pelaksanaan perencanaan pajak memerlukan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektivitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk penyelidikan adalah tingkat retensi pajak (*tax retention rate*). *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran dari efektivitas manajemen pajak yang dimaksud adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Dengan melakukan analisis TRR, perusahaan dapat melakukan analisis melalui metode manajemen pajak yang akan membantu perusahaan untuk mengelola pembebanan pajak perusahaan dengan lebih akurat dan dilakukan secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011:17). Tingkat retensi pajak merupakan hasil laba bersih perusahaan pada periode tertentu dibagi dengan laba sebelum pajak pada periode tertentu. Rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) adalah:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2.1.3 Beban Pajak Tangguhan

2.1.3.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2014:278) “Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan liabilitas atau aset pajak tangguhan”.

Menurut Harnanto (2003:115) “Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompensasi”.

Sedangkan menurut Suandy (2011:21):

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Dari beberapa definisi, maka disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah jumlah beban yang muncul akibat adanya perbedaan temporer dan pengakuan liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Menurut Zain (2008:93) penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dan secara potensial juga menyebabkan perbedaan antara beban pajak penghasilan (PPh) dengan pajak

penghasilan (PPh) terutang, dapat dikategorikan dalam lima kelompok sebagai berikut:

1. Perbedaan permanen/tetap
Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedang secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedang komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Perbedaan permanen tidak memerlukan Alokasi Pajak Penghasilan Interperiod (*Interperiod Income Tax Allocation*), karena perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya (*counterbalance*).
2. Perbedaan waktu/sementara
Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedang komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Perbedaan waktu dapat berupa:
 - a. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan jumlah pajak (*taxable amounts*) untuk perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva terpulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*). Apabila *taxable temporary differences* dikalikan dengan Tarif PPh (pasal 17), maka akan terdapat *future tax liability* yang sama dengan *deferred tax liability*.
 - b. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan (*deductible amounts*) untuk perhitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva terpulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*). Apabila *deductible temporary differences* dikalikan dengan Tarif PPh (pasal 17) maka akan terdapat *future tax refundable*. Jumlah *future tax refundable* dengan hasil dari kompensasi kerugian yang dikalikan dengan Tarif PPh (pasal 17), merupakan jumlah *deffered tax asset*.
3. Kompensasi kerugian
Secara komersial tidak ada pengakuan kompensasi kerugian, tetapi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, apabila terdapat kerugian, maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun berturut-turut pada tahun berikutnya setelah tahun kerugian terjadi.

4. Kredit pajak investasi
Apabila suatu perusahaan membeli atau mengkontruksi suatu aset tertentu, maka sejumlah persentase tertentu dari biaya perolehan aset tersebut dapat dikreditkan (dikurangkan) dari PPh terutang pada tahun perolehan aset tersebut. Kredit pajak investasi tersebut tidak menyebabkan perbedaan antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak, tetapi akan terdapat perbedaan antara beban pajak dan PPh terutang.
5. Alokasi pajak interperiode
Untuk keperluan laporan keuangan komersial, sejumlah pajak penghasilan dibagikan kepada:
 - a. Penghasilan operasional berkelanjutan
 - b. Sebagai akibat operasional yang tidak berlanjut
 - c. Hal-hal luar biasa
 - d. Efek kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi pada laporan keuangan
 - e. Penyesuaian dengan periode terdahulu

2.1.3.2 Kewajiban Pajak Tangguhan

Menurut Zain (2008:98) Kewajiban pajak tangguhan harus diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Namun, tidak semua beda temporer dapat dikurangkan untuk tujuan fikal sehingga terdapat pengecualian-pengecualian sebagai berikut:

- a. Kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari beda temporer investasi pada perusahaan asosiasi, anak perusahaan, dan *joint venture* tidak diakui apabila induk perusahaan dan partner dapat mengendalikan waktu *reversal* beda temporer tersebut.
- b. Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan awal *goodwill* yang berasal dari penggabungan usaha.
- c. Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan aktiva dan kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan transaksi penggabungan usaha. Transaksi penggabungan usaha tersebut tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba yang dikenakan pajak.

Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak

penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

2.1.3.3 Penentuan Pajak Tangguhan

Menurut Zain (2008:105) penghitungan dasar pajak tangguhan adalah hutang PPh dihitung berdasarkan laba akuntansi kena pajak. Akan tetapi, perlu disadari bahwa jumlah PPh yang nyata-nyata harus dibayar sesungguhnya adalah PPh terutang yang dihitung berdasarkan laba kena pajak, artinya biaya PPh bisa saja lebih kecil atau lebih besar dari hutang PPh. Untuk itu, diperlukan suatu penangguhan dari biaya PPh yang terlalu cepat diantisipasi atau biaya PPh yang ditunda pembayarannya. Karenanya, hutang PPh atau PPh yang harus dibayar/disetor pada Negara, dihitung sebagai berikut:

Laba akuntansi sebelum pajak			xxxx
Beda waktu			
Biaya penyusutan	=	(xxx)	
Beban imbalan pasca kerja	=	xxx	
Jumlah beda waktu			xxxx
Beda tetap			
Pendapatan bunga	=	(xxx)	
Beban jamuan	=	xxx	
Jumlah beda tetap			xxxx
Laba kena pajak			xxxx
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan			xxxx
Laba kena pajak			xxxx

Apabila penyusutan fiskal lebih kecil dari pada penyusutan komersial akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan, sedangkan penyusutan fiskal lebih besar dari pada penyusutan laba komersial akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan dihitung dari besarnya penyusutan beda waktu dikalikan tarif pajak tangguhan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, tarif pajak tangguhan adalah 25%.

2.1.3.4 Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Menurut Phillips dalam Achyani (2019) menyatakan bahwa rumus besaran *deferred tax expense* dinyatakan dengan besaran beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun } t-1}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$ = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*.

2.2 Penelitian Terdahulu

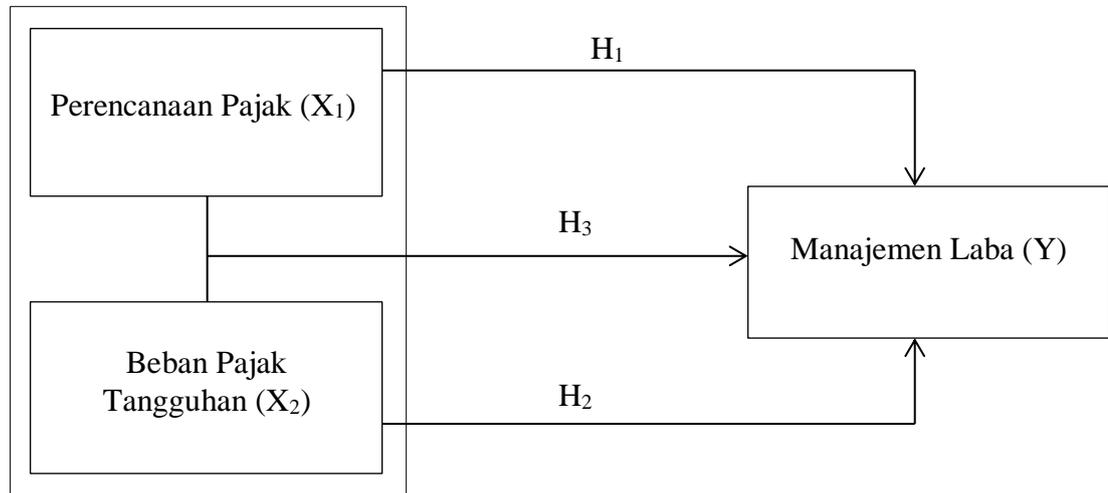
Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Santana dan Made (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.
2.	Putra	Pengaruh Aset Pajak	Aset pajak tangguhan

	(2019)	Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Fauzia (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Profitabilitas dan Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Wardani dan Desifa (2018)	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Tax planning dan Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5.	Astutik (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bidang <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Perencanaan Pajak

X₂ = Beban Pajak Tangguhan

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak sebagai upaya yang dilakukan dalam meminimalkan pembayaran pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban

perpajakannya. Penelitian terkait Lestari, dkk, (2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Mahpudin (2017) menyatakan hal yang sama bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban pajak tangguhan mengakibatkan liabilitas pajak tangguhan dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya pada periode tertentu dan laba perusahaan yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar. Semakin tinggi beban pajak tangguhan perusahaan maka semakin besar praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen tersebut (Saputra, 2018).

Penelitian yang dilakukan Baradja, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan Amanda dan Meiriska (2015) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan kemampuan beban pajak tangguhan yang hanya dapat mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan oleh perbedaan temporer antara akuntansi dan pajak sehingga apabila perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba yang memunculkan perbedaan permanen, beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H₂ : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- H₃ : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan selama 5 tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian 2016 sampai 2020 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam puluh empat (64) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak di-delisting selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang menyajikan secara lengkap data yang digunakan dalam variabel penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	64
2.	Perusahaan yang di-delisting selama tahun penelitian	(24)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun penelitian	(13)
4.	Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap data yang digunakan dalam variabel penelitian	(10)
	Jumlah sampel	17

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berjumlah 64 perusahaan. Dari 64 perusahaan tersebut terdapat 24 perusahaan yang di-delisting selama tahun penelitian, 13 perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun penelitian dan 10 perusahaan yang tidak lengkap data yang digunakan dalam variabel penelitian. Jadi jumlah sampel yang diteliti terdapat 17 perusahaan dan dikalikan 5 tahun penelitian sehingga terdapat data penelitian yang diolah berjumlah 85. Hasil pengolahan data berupa informasi dengan melihat dan menganalisis hubungan dan pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Adapun daftar nama perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi berdasarkan kriteria dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (Y).

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) *profitabilitas* ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sulistyanto, 2013:6). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang diproksi dengan *discretionary accrual* dan dihitung dengan modified jones model.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran *discretionary accrual* sebagai berikut:

1. Menghitung *Total accruals* perusahaan i pada periode t menggunakan rumus:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *total accrual* diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it} - REV_{it-1} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3. Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary accruals*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta (β) yaitu sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 ([REVit - REVit-1] - [RECit - RECit-1]) / Ait-1 + \beta_3 (PPEit / Ait-1)$$

4. Selanjutnya nilai *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = (TAit / Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

TAit : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

REVit : Pendapatan perusahaan i di tahun t

REVit-1 : Pendapatan perusahaan i di tahun t-1

RECit : Piutang perusahaan i di tahun t

RECit-1 : Piutang perusahaan I di tahun t-1

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

NDAit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:41) variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

1) Perencanaan pajak (X_1)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan

penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011:6).

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2) Beban pajak tangguhan (X₂)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011:21).

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. Berikut adalah rumus beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) (Phillips dalam Achyani, 2019):

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun } t-1}$$

Keterangan:

BBPT_{it} : Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan atau dokumen milik perusahaan agar diperoleh data yang lebih sah yang dapat mendukung penelitian. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian dilakukan seleksi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Sistem SPSS ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan memberikan gambaran atau deskriptif variabel yang diteliti dan dilihat dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum, minimum dan tren. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendasar untuk dapat menggambarkan secara umum dan memberikan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan koefisien nilai signifikan sebesar 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi, maka terdapat multikolinearitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil SPSS dengan pedoman nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) masing-masing variabel tidak melebihi 10. Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan model statistik dari Durbin-Watson (D-W). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, (2011)

Keterangan:

d_l = batas bawah d

d_u = batas atas d

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X_1), dan variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011:13). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba (*Discretionary accruals*)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Perencanaan pajak

X2 : Beban pajak tangguhan

e : koefisien eror

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menjelaskan kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dapat menunjukkan seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan $< 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap

variabel dependen, jika $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011:101) uji statistik F menguji *joint* hipotesa bahwa $b_1, b_2, b_3, b_4,$ dan b_5 secara bersama-sama sama dengan 0, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots\dots\dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots\dots\dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: bila nilai f lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2016 sampai 2020. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi meliputi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, serta hipotesis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t) dan uji simultan (F). Berikut hasil dari masing-masing analisis adalah:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS dimana dalam perhitungannya harus dilakukan input data yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Setelah input data maka selanjutnya dilakukan analisa data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK	85	77864.00	3453283325.00	727313913.7294	414477061.09525
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	85	205872.00	79741062.00	22017890.0353	23541586.87595
MANAJEMEN LABA	85	-3628486.00	2731358.00	285130.8731	808344.93404
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa banyak data yang diolah (N) adalah 85 data pengamatan. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 77864,00 dan nilai maximum sebesar 3453283325,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 727313913,7294 dan nilai standar deviasi sebesar 414477061,09525.

2. Beban Pajak Tangguhan

Pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 205872,00 dan nilai maximum sebesar 79741062,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 22017890,0353 dan nilai standar deviasi sebesar 23541586,87595.

3. Manajemen Laba

Pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -3628486,00 dan nilai maximum sebesar 2731358,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 285130,8731 dan nilai standar deviasi sebesar 808344,93404.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan koefisien nilai signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 4.2
Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	400.76383546
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.066
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data sampel berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* diatas 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai *VIF* dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perencanaan Pajak	.960	1.041
Beban Pajak Tangguhan	.960	1.041

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat

kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Perencanaan Pajak	-0,326	0,745	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Beban Pajak Tangguhan	-1,632	0,107	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada atau tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara du dan $4-du$ ($du < dw < 4-du$). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	DU	Keterangan
1,824	85	2	1,6957	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,824. Nilai ini terletak diantara du (1,6957) dan 4-du (2,3043) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	203329.931	185723.861		1.095	.277
Perencanaan Pajak	.034	.097	.240	2.212	.030
Beban Pajak Tangguhan	-.002	.003	-.081	-.743	.460

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 203329,931 + 0,034X_1 - 0,002X_2$$

Dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 203329,931. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel

independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai manajemen laba sebesar 203329,931.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perencanaan pajak memiliki nilai positif sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan jika perencanaan pajak mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba akan naik sebesar 0,034.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel beban pajak tangguhan yaitu sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Artinya jika variabel beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) menunjukkan besarnya perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.041	791714.07764

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,064 atau 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan

mempunyai kontribusi terhadap manajemen laba sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kriteria penerimaan hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikan nilai $t < 0,05$. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.8
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	203329.931	185723.861		1.095	.277
Perencanaan Pajak	.034	.097	.240	2.212	.030
Beban Pajak Tangguhan	-.002	.003	-.081	-.743	.460

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.8, diperoleh hasil perhitungan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan t (X_1) = 0,030. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t pada variabel perencanaan pajak lebih kecil dari 0,05 atau $0,030 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikan t (X_2) = 0,460. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t pada variabel beban pajak tangguhan lebih besar dari 0,05 atau

0,460 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.3.4 Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.9
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3179675928457	2	1589837964228	3.174	.047 ^b
		.249		.625		
	Residual	4106865451246	82	500837250151.		
		0.100		952		
	Total	4424833044091	84			
		7.350				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,174 dengan nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,034 dan nilai t hitung sebesar 2,212 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 <$

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajak, secara otomatis akan meninjau labanya. Karena laba tersebut merupakan dasar pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajaknya rendah. Salah satu tujuan perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,002 dan

nilai t hitung sebesar -0,743 dengan nilai signifikansi sebesar $0,460 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi beban pajak tangguhan, hal tersebut disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan. Perusahaan yang mempergunakan celah untuk melaksanakan praktik manajemen laba dengan beban pajak tangguhan pada laporan keuangan fiskalnya akan tetap terkoreksi saat pemeriksaan fiskal. Batasan yang diberikan dari peraturan perpajakan lebih ketat dalam perhitungan pajak, yakni penghasilan atau biaya hanya diakui saat beban dikeluarkan dan saat pendapatan diterima sebagai dasar perhitungan laba rugi fiskal. Hal ini berarti perpajakan hanya mengakui beban pajak pada periode saat ini dan tidak mengakui adanya beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan hanya memiliki kemampuan dalam mencerminkan efek pajak yang timbul sebagai akibat beda temporer antara akuntansi dan pajak sehingga munculnya beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Pratomo (2022) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmy dan Sudradjat (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan Terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,174 dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi beban pajak tangguhan, hal tersebut disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan.
3. Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi perusahaan sebaiknya menghindari praktik manajemen laba dan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Karena praktik manajemen laba yang dilakukan dapat menghilangkan nilai fundamental perusahaan. Kemudian agar perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dalam menentukan manajemen laba, sebaiknya perlu melakukan upaya untuk meningkatkan secara maksimal dengan cara mengelola dan mempertahankan kinerja manajer yang baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah lebih banyak variabel seperti aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan agar mampu mewakili lebih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, kemudian dapat menambah perusahaan sektor lain atau menggunakan seluruh sektor perusahaan sebagai objek penelitian. Disamping itu, keterbatasan periode penelitian dapat menyebabkan variabel yang diteliti menjadi tidak berpengaruh, sehingga bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. (2019). **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”**. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 4. No. 1. P-ISSN: 1411-6510. E- ISSN: 2541-6111.
- Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti. (2015). **“Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba”**. Ultima Accounting. Vol.7. No.1.
- Arum, Winda dan Dudi Pratomo. (2022). **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”**. E-Proceeding of Management. Vol. 9. No. 2. ISSN: 2355-9357.
- Astutik, Ratna Eka Puji. (2016). **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”**. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5. No. 3. ISSN: 2460-0585.
- Assih, P dan M Gudono. (2000). **“Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek”**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3. No. 1.
- Baradja, Lutfi M, dkk. (2017). **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”**. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 2.
- Burton, B Ilyas. (2013). **“Hukum Pajak”**. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzia, Noor Azqia Isna. (2019). **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018)”**. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Febrian, Randi, Tertiaro Wahyudi dan Ahmad Subeki. (2018). **“Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)”**. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 12. No. 2.
- Fischer, M & K Rosenzweig. (1995). **“Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management”**. *Journal of Bussines Ethics*. 14. 433-444.
- Ghozali, Imam. (2011). **“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Harnanto. (2003). **"Akuntansi Perpajakan"**. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hilmy, Naufal Anis dan Sudradjat. (2020). **"Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018"**. Indonesian Accounting Literacy Journal. Vol. 1. No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). **"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan"**. Jakarta: IAI.
- Kieso, Donal E, dkk. (2008). **"Akuntansi Intermediate"**. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Dea Savitri Ayu, dkk. (2018). **"Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba"**. LPPM STIE Muhammadiyah Bandung. E-ISSN: 2621-5306.
- Mahpudin, Endang. (2017). **"Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba"**. Vol. 2. No. 2.
- Negara, A.A Gede Raka Plasa dan I.D.G Dharma Suputra. (2017). **"Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba"**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). **"Manajemen Perpajakan"**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Yogi Maulana. (2019). **"Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba"**. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 8. No. 7. E-ISSN: 2460-0585.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang **Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan**.
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wirakusuma. (2016). **"Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba"**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. No. 3. ISSN: 2302-8559.
- Saputra, Yogi. (2018). **"Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba"**. Jurnal Ekobis Dewantara. Vol. 1, No. 6.
- Scott, William R. (2014). **"Financial Accounting Theory"**. 7th Edition. Canada: Pearson Education Limited.
- Suandy, Erly. (2008). **"Hukum Pajak"**. Jakarta: Salemba Empat.

- _____ (2011). “**Perencanaan Pajak**”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). “**Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**”. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. (2008). “**Manajemen Laba Teori dan Model Empiris**”. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____ (2013). “**Manajemen Laba**”. Jakarta: Yrama Widya.
- Supriyono, R. A. (2018). “**Akuntansi Keperilakuan**”. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Waluyo. (2014). “**Akuntansi Pajak**”. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Desifa Kurnia Santi. (2018). “**Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba**”. Jurnal Akuntansi. Vol. 6 No. 1. P-ISSN: 2088-768X. E-ISSN: 2540-9646.
- Zain, Mohammad. (2008). “**Manajemen Perpajakan**”. Jakarta: Salemba.

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1.	ADES	1	1	1	1
2.	AISA	1	0	1	
3.	ALTO	1	0	0	
4.	BTEK	1	1	0	
5.	BUDI	1	1	1	2
6.	CAMP	0	0	0	
7.	CEKA	1	1	1	3
8.	CLEO	0	0	0	
9.	COCO	0	0	0	
10.	DLTA	1	1	0	
11.	DMND	0	0	0	
12.	ENZO	0	0	0	
13.	FOOD	0	0	0	
14.	GOOD	0	0	0	
15.	HOKI	0	0	0	
16.	ICBP	1	1	1	4
17.	IIKP	1	0	0	
18.	IKAN	0	0	0	
19.	INDF	1	1	0	
20.	KEJU	0	0	0	
21.	MGNA	1	0	0	
22.	MLBI	1	1	0	
23.	MYOR	1	1	1	5
24.	PANI	0	0	0	
25.	PCAR	0	0	0	
26.	PSDN	1	0	0	
27.	ROTI	1	1	0	
28.	SKBM	1	1	1	6
29.	SKLT	1	1	1	7
30.	STTP	1	1	1	8
31.	TBLA	0	0	0	
32.	ULTJ	1	1	1	9
33.	GGRM	1	1	1	10
34.	HMSP	1	1	0	
35.	ITIC	0	0	0	
36.	RMBA	1	0	1	
37.	WIIM	1	1	1	11
38.	DVLA	1	1	1	12

39.	INAF	1	0	1	
40.	KAEF	1	1	0	
41.	KLBF	1	1	1	13
42.	MERK	1	1	1	14
43.	PEHA	0	0	0	
44.	PYFA	1	1	0	
45.	SCPI	1	1	0	
46.	SIDO	1	1	1	15
47.	SOHO	0	0	0	
48.	SQBB	0	0	0	
49.	SQBI	0	0	0	
50.	TSPC	1	1	1	16
51.	KINO	1	0	1	
52.	KPAS	0	0	0	
53.	MBTO	1	0	0	
54.	MRAT	1	0	1	
55.	TCID	1	1	0	
56.	UNVR	1	0	1	
57.	CBMF	0	0	0	
58.	CINT	1	1	1	17
59.	KICI	1	0	0	
60.	LMPI	1	0	1	
61.	SOFA	0	0	0	
62.	WOOD	0	0	0	
63.	HRTA	0	0	0	
64.	TOYS	0	0	0	

LAMPIRAN 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	CINT	Chitose Internasional Tbk

LAMPIRAN 3

Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2016

Kode Emiten	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tanggahan	Manajemen Laba
ADES	0,620449088	0,008702987	0,000854247
BUDI	0,731072078	0,003349711	0,003628486
CEKA	0,324144973	0,025998501	0,000294146
ICBP	0,710160878	0,051126547	0,00041101
MYOR	0,752391351	0,001611251	0,001831761
SKBM	0,031066881	0,010783214	0,001748391
SKLT	0,820390671	0,004976438	0,00112814
STTP	0,799906639	0,022697602	0,000596227
ULTJ	0,752407458	0,062897572	0,000155591
GGRM	0,747125786	0,035563173	0,000169186
WIIM	0,199967014	0,000886545	1,06954E-05
DVLA	0,709287791	0,045291464	0,000946631
KLBF	0,760511681	0,054050888	0,000438527
MERK	0,334559591	0,010072533	0,0005826
SIDO	0,763851135	0,001903716	0,000290763
TSPC	0,751612744	0,027600977	9,27437E-05
CINT	0,008840997	0,004335166	0,000222929

LAMPIRAN 4

Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2017

Kode Emiten	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
ADES	1,036461493	0,016747038	0,000311722
BUDI	0,748836371	0,003861782	0,000826957
CEKA	0,75016713	0,001420429	0,000108826
ICBP	0,697447125	0,057552799	0,000165634
MYOR	0,745788702	0,001531989	0,002731358
SKBM	0,17051535	0,00661822	0,001432651
SKLT	0,839248844	0,000688424	0,000386206
STTP	0,748664736	0,03102923	0,000156977
ULTJ	0,691682122	0,074200321	0,000163395
GGRM	0,732785915	0,042590872	4,55091E-05
WIIM	0,744885601	0,001875627	0,000104441
DVLA	0,716668025	0,041726567	0,000230577
KLBF	0,756899129	0,0517493	0,000327079
MERK	1,867901208	0,001576553	0,001696836
SIDO	0,782823891	0,049567983	0,000305176
TSPC	0,733101296	0,028356536	0,000510072
CINT	0,188446723	0,000492033	0,000479598

LAMPIRAN 5

Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2018

Kode Emiten	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tanggahan	Manajemen Laba
ADES	0,798615472	0,020353805	0,000203991
BUDI	0,703069057	0,006603943	0,001284935
CEKA	1,473421698	0,002526759	2,26071E-07
ICBP	0,722651833	0,056547485	9,43609E-05
MYOR	0,739075147	0,001563194	3,80881E-05
SKBM	0,763838079	0,002800095	0,000330291
SKLT	0,807581637	0,004353406	0,001623719
STTP	0,785627006	0,029715164	0,000487946
ULTJ	0,749913068	0,047800613	8,98783E-05
GGRM	0,740067555	0,040236321	0,000155175
WIIM	0,723065033	0,00227479	0,000102431
DVLA	0,594659769	0,043995701	0,001102537
KLBF	0,755281338	0,048695597	0,000502908
MERK	2,881535869	0,000359299	0,001955744
SIDO	0,764946643	0,064589997	0,000108211
TSPC	0,765891775	0,025194962	0,000164894
CINT	0,613585501	0,00415993	0,000190092

LAMPIRAN 6

Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2019

Kode Emiten	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
ADES	0,761351982	0,029836317	5,94338E-05
BUDI	0,763017699	0,003442107	0,000467407
CEKA	0,755646548	0,003044398	0,001215219
ICBP	0,720727334	0,060433956	8,35153E-05
MYOR	0,754087413	0,000468634	0,000383683
SKBM	4,366565013	0,000421828	0,000385567
SKLT	0,748830475	0,003380294	0,000365483
STTP	0,794985346	0,047299047	0,001221777
ULTJ	0,75315972	0,06110545	0,000338883
GGRM	0,537907924	0,052202275	4,46878E-05
WIIM	2,479122342	0,000205872	4,27006E-05
DVLA	0,666064547	0,047222343	0,000198824
KLBF	0,745779485	0,047669193	0,000367713
MERK	1,221952713	0,008052815	0,000300776
SIDO	0,752153729	0,079741062	0,000753815
TSPC	0,747474607	0,025548492	9,50207E-06
CINT	1,483793142	0,005980418	0,000230061

LAMPIRAN 7

Data Statistik Pengolahan Sebagai Sampel Penelitian Tahun 2020

Kode Emiten	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
ADES	0,808657746	0,039069767	0,000372705
BUDI	0,967985342	0,000471703	0,000493796
CEKA	1,072283244	0,00426008	0,000862321
ICBP	0,744937942	0,065619169	0,00085888
MYOR	0,781763893	0,000488676	0,000833527
SKBM	1,907356376	0,001023742	0,000920779
SKLT	0,807264453	0,002127924	0,000719478
STTP	0,812594406	0,050312386	0,000854226
ULTJ	0,780620984	0,047189934	1,30135E-05
GGRM	1,126001681	0,02562586	0,000178071
WIIM	0,801556532	0,001621112	0,000540573
DVLA	1,036035465	0,028413825	0,001782432
KLBF	0,771749194	0,04085967	0,000104376
MERK	10,97477077	0,002094377	0,001624842
SIDO	0,778639954	0,075230971	0,000761485
TSPC	0,783851661	0,027479412	0,000215389
CINT	4,516125528	0,007944209	0,000436933

LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Data dan Hipotesis

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK	85	77864.00	3453283325.00	727313913.7294	414477061.09525
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	85	205872.00	79741062.00	22017890.0353	23541586.87595
MANAJEMEN LABA	85	-3628486.00	2731358.00	285130.8731	808344.93404
Valid N (listwise)	85				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	400.76383546
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.066
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	.960	1.041
	Beban Pajak Tangguhan	.960	1.041

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	644612.971	155165.065		4.154	.000
	Perencanaan Pajak	-5.185E-5	.000	-.036	-.326	.745
	Beban Pajak Tangguhan	-.005	.003	-.181	-1.632	.107

a. Dependent Variable: ABS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.041	791714.07764	1.824

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.041	791714.07764

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3179675928457	2	1589837964228	3.174	.047 ^b
		.249		.625		
	Residual	4106865451246	82	500837250151.		
		0.100		952		
	Total	4424833044091	84			
		7.350				

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	203329.931	185723.861		1.095	.277
	Perencanaan Pajak	.034	.097	.240	2.212	.030
	Beban Pajak Tangguhan	-.002	.003	-.081	-.743	.460

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 395/II.3/AU/KEP/2021

TENTANG :

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Semester **Ganjil** Tahun Akademik 2020 / 2021

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, setelah :

- Menimbang :
1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;
 2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;
 3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;

- Mengingat :
1. AD dan ART Muhammadiyah
 2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Statuta UMSB Tahun 2003
 5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.
 6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 11 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Afrila Nursalma
Bp/NPM : 17.10.002.62201.013
Prodi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir/Skripsi :

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)

Kedua :

Menunjuk Saudara :

- Ketiga :
- a. Rina Widyanti, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pembimbing I
 - b. Immu Puteri Sari, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pembimbing II

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah, Jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 03 Syakban 1442 H.
16 Maret 2021 M.



Tembusan :

1. Rektor UMSB
2. Yang bersangkutan
3. File



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

Nomor : 395/II.3.AU/KEP-PSA/2021
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Pembimbing Skripsi

Padang, 03 Syakban 1442 H.
16 Maret 2021 M.

Kepada Yth. Bpk./Ibuk/Sdr.

1. Rina Widyanti, SE, M.Si
2. Immu Puteri Sari, SE, M.Si

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMSB
Di
Padang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk/Sdr. bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan menulis skripsi dengan baik. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk/Sdr. menjadi pembimbing skripsi atas nama :

Nama : Afrila Nursalma
N I M : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Dengan Judul : *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)*

Selanjutnya setiap kegiatan konsultasi bimbingan skripsi, supaya Bapak/Ibuk/Sdr. Untuk mengisi daftar kegiatan konsultasi (terlampir). Yang nantinya dikirim ke Kopertis Wilayah X.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibuk/Saudara, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Saudara diucapkan terima kasih.

Wabillaahi taufiq walhidayah
Wassalammu 'alaikum wr. wb.

Dekan

Dr. Tri Iria Indrayani, M.Pd
NBM : 93 25 57




Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afrila Nursalma
 N I M : 17.10.002.62201.013
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan		
			Pembimbing I	Pembimbing II	
1.	5 April 2021	Penambahan hasil Penelitian terdahulu di latar belakang, Agar lebih tergambar permasalahan			
2.	28 April 2021	Penambahan kalimat yg menjelaskan Pembagian dari sistem Pemungutan Pajak, Perbaikan nama Pengarang dan buku teks / kutipan.			
3.	22 Juni 2021	Perbaikan nama nama Pengarang dalam kutipan, Penambahan dari spesifikasi dan manajemen laba. Di bab II teori yg ada ditambah dan laba buku Pengarang penelitian ^{diteliti}			
4.	30 Juli 2021	Tambahkan 1 variabel lagi, Tambahkan mengenai variabel di latar belakang, tambahkan rumusan masalah, kurangi teori Pajak, Perbanyak teori Perencanaan Pajak.			
5.	18 - Dkt 2021	- Perbaiki Penulisan, kutipan - Perbaiki daftar pustaka - Selesaikan dg buku pustaka terbaru			
6.	26 - Okt 2021	Lanjut ke pbb II			
7.	29 - Nov 2021	- Perbaiki Penulisan, kutipan - Menambahkan dan melengkapi data Populasi dan sampel Penelitian			
8.	27 - Des 2021	- Acc Seminar Proposal			
9.					
10.					

Padang, 03 Syakban 1442 H.
 16 Maret 2021 M.

Dekan,

Dr. Dra. Tri Irfa Indrayani, M.Pd
 NBM : 93 25 57



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: www.umsb.ac.id e-mail: rektor@umsb.ac.id umsb@telkom.net

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afrila Nursalma
 N I M : 17.10.002.62201.013
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Senin, 24 Oktober 2022	-Penulisan ulang- ulang jangan disingkat - untuk tabel /kepala tabel jarak 1 spasi - untuk sumber data di tulis dgn ukuran 11 - untuk judul hilangkan kata pengantar, dan tapi pinal batasan masalah. untuk di kembalikan		
2.	5 Desember 2022	tambahan pembahasa & kesimpulan		
3.	16 / 1 - 2023	Acc lanjut ke Pembimbing II		
4.	5 / 6 - 2023	Perbaikan Penulisan		
5.	12 / 7 - 2023	Acc Seminar Hasil		
6.	12 / 7 - 2023	Acc seminar hasil		
7.	15 / 8 - 2023	Perbaiki Draft skripsi		
8.	25 / 8 - 2023	Acc lengkap		
9.				
10.				

Padang, 03 Syakban 1442 H.
16 Maret 2021 M.



Dekan
 Dra. Tri Irfi Indrayani, M.Pd
 NBM : 93 25 57

PERSETUJUAN PROPOSAL

Telah Disetujui Untuk Ujian Seminar Proposal

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
(Studi Empiris: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Nama : Afrila Nursalma
NIM : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi

Padang, 27 Desember 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

(Rina Widyanti, SE, M.Si)

Pembimbing II

(Immu Puteri Sari, SE, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi

(Immu Puteri Sari, SE, M.Si)

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
Telah Disetujui Untuk Ujian Seminar Hasil

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Nama : Afrila Nursalma
NIM : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi

Padang, 18 Juli 2023

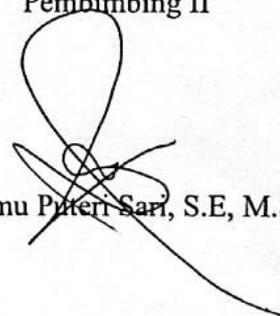
Disetujui Oleh

Pembimbing I



(Rina Widyanti, S.E, M.Si)

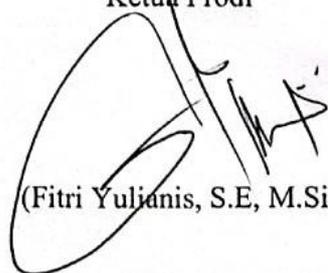
Pembimbing II



(Immu Putri Sari, S.E, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi



(Fitri Yulianis, S.E, M.Si)

PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Telah Disetujui Untuk Ujian Komprehensif

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Nama : Afrila Nursalma
NIM : 17.10.002.62201.013
Program Studi : Akuntansi

Padang, 25 Agustus 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I

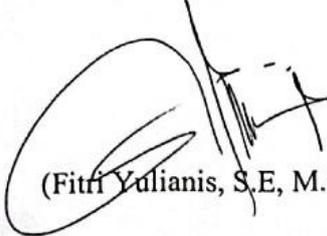

(Rina Widyanti, S.E, M.Si)

Pembimbing II


(Immu Putri Sari, S.E, M.Si)

Diketahui

Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitri Yulianis, S.E, M.Si)



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 1003/KET /II.3.AU/D/2023

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : *Afrila Nursalma*
N I M : 171000262201013
Program Studi : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir/Skripsi:

“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba)”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Mengetahui,



Dr. Willy Nugroho, S. E., M. Si., Ak, CA

NBM. 1198468

Padang, 13 Oktober 2023
Operator Fakultas Ekonomi

Ratna Sari, S. Kom
NIK. 21022017